

## **PENGGUNAAN METODE *THINK-TALK-WRITE* (TTW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMPN 2 KALASAN KELAS VIII D DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Oleh: Sri Bijak Indriani, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [sribijakindriani@gmail.com](mailto:sribijakindriani@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa di SMP N 2 Kalasan kelas VIII D dalam pembelajaran IPS melalui metode *Think-Talk-Write*, (2) peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Taggart yang langkah tindakannya berupa perencanaan, pelaksanaan & pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dengan jumlah siswa 32. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015-November 2016. Pengujian validitas instrumen dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* dilakukan melalui beberapa upaya yaitu: lebih menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal secara serius dan mencari informasi dari berbagai sumber, memberi peringatan kepada siswa yang tidak ikut berkontribusi untuk mengemukakan pendapat pada kegiatan presentasi, 2) peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya metode *Think-Talk-Write* berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari rata-rata persentase kriteria keberhasilan tindakan.

**Kata kunci :** *Think-Talk-Write, Kemampuan berfikir kritis, Aktivitas belajar siswa*

## **THE USE OF THINK-TALK-WRITE (TTW) METHOD FOR CRITICAL THINKING ABILITY AND STUDENT LEARNING ACTIVITIES ENHANCEMENT AT CLASS VIII D SMP N 2 KALASAN IN THE SOCIAL SCIENCE LEARNING**

By: Sri Bijak Indriani, Social Studies, Yogyakarta State University,  
[sribijakindriani@gmail.com](mailto:sribijakindriani@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine: (1) the effort of critical thinking ability and students learning activities enhancement at VIII D SMP N 2 Kalasan in social science learning through Think-Talk-Write methods; (2) the enhancement of critical thinking and students learning activities at class VIII D SMP N 2 Kalasan in social science learning by Think-Talk-Write methods.

This research is the Classroom Action Research (PTK) Kemmis & Taggart models which step actions such as planning, execution and observation and reflection. The subjects were 32 students of class VIII D SMP N 2 Kalasan. This study was conducted in March 2015 to November 2016. Testing the validity of the instrument in a way to test the validity by experts (expert judgment). The collecting data technique used questionnaires. Data analysis technique used quantitative descriptive analysis data.

The results showed that: 1) the enhancement of critical thinking ability and students learning activities at VIII D SMP N 2 Kalasan using the Think-Talk-Write is conducted through several efforts, namely: further confirm students to take the matter seriously and seek information from a variety of sources, giving a warning to students who do not contribute to express opinions on the activities of presentation, 2) the enhancement of critical thinking ability and student learning activities at VIII D in social science learning by implementing Think-Talk-Write methods succeeded in increasing the ability of critical thinking and student learning activity, it is evident from the results of a questionnaire showed increased ability to think critically and students learning activities in social science seen from the average percentage criteria for successful action.

**Keywords:** *Think-Talk-Write, critical thinking skills, student learning activities.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa merupakan hal penting yang harus ada dalam diri siswa. Kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa tersebut terjadi di dalam kelas melalui adanya interaksi. Interaksi di dalam kelas melibatkan hubungan antara siswa dan guru melalui proses pembelajaran. Sugihartono dkk (2012: 86) menjelaskan proses pembelajaran di dalam kelas bisa terwujud jika guru melakukan perannya dengan baik. Salah satu peran guru yaitu menjadi fasilitator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan melalui bimbingan guru dan sebagai fasilitator yang diberikan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adanya peran guru memberikan dukungan membuat siswa merasa aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Siswa yang melakukan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah menerima materi pelajaran. Sedangkan siswa yang melakukan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar rendah, memiliki kecenderungan kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran.

Siswa yang kurang optimal menggunakan kemampuan berfikir kritis akan sulit dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan kesimpulan dan siswa yang cenderung tidak melakukan aktivitas belajar akan merasa malas dalam membaca buku ataupun mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat kecerdasan dan minat siswa. Tingkat kecerdasan siswa erat kaitannya dengan kecepatan siswa dalam belajar, sedangkan minat siswa lebih kepada kemauan atau usaha siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu menjalin rasa simpati dan saling mengerti. Membina hubungan baik dapat mempermudah dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Guru dapat membuat situasi kelas menjadi menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat yang

dimilikinya, siswa dapat berlatih untuk berfikir kritis serta melakukan aktivitas agar dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Guru harus selalu melakukan komunikasi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Hal ini terlaksana apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar. Berdasarkan penelitian yang disampaikan oleh Wahyu Hidayat (2012: 9) metode *Think-Talk-Write* (TTW) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena didalamnya terdapat aktivitas berfikir, berbicara, dan menulis yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Hasil tersebut merupakan bukti empiris yang meyakinkan peneliti bahwa dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran IPS dapat mengatasi masalah kurangnya kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan gambaran bahwa kemampuan berfikir kritis yang dimiliki siswa masih rendah. Ketika guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat tidak ada yang berani sehingga guru menunjuk salah satu siswa untuk mengungkapkan pendapat. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran beberapa siswa masih sibuk berbicara dengan teman sebangku, ketika guru meminta siswa mengerjakan LKS hanya 20 siswa dari 32 siswa yang membawa LKS, sebanyak 12 siswa ketika diberikan tugas oleh guru telat dalam mengumpulkan tugas mereka sehingga mendapatkan pengurangan poin dari guru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) kelas 7 D paling rendah diantara kelas lainnya.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Kenaikan Kelas VII SMP N 2 Kalasan**

Kelas	Persentase Nilai Rata-Rata UKK	Nilai Tertinggi IPS	Nilai Terendah IPS
VII A	63,79	64,00	32,00
VII B	60,74	70,00	36,00
VII C	60,59	64,00	32,00
VII D	59,57	62,00	28,00
VII E	64,79	68,00	36,00
VII F	62,19	66,00	42,00

Sumber : Data primer yang diolah dari dokumen SMP N 2 Kalasan

Tabel 1 dapat menggambarkan bahwa hasil belajar kelas VII D paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Hasil belajar VII D dikatakan rendah dilihat dari persentase nilai rata-rata UKK yakni sebesar 59,57. Siswa kelas VII D nilai tertinggi ujian hanya 62,00 sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75,00.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi rendahnya kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII D SMP N 2 Kalasan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW). Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar Siswa di SMP N 2 Kalasan Kelas VIII D Dalam Pembelajaran IPS” untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011: 26) mengemukakan PTK adalah proses pengkajian sebuah masalah pembelajaran

dalam kelas yang menggunakan refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan melalui perencanaan dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk: 1) meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW), 2) Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW). Kunandar (2011: 98-99) rancangan penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tiap siklus yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan tindakan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*).

### **Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket.

### **Validitas Instrumen**

Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas oleh ahli (*expert judgment*) yaitu 1 (satu) dosen dari program studi Pendidikan IPS FIS UNY.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga membutuhkan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dibagikan setiap akhir siklus penelitian. Data hasil angket dianalisis dengan mencari perolehan setiap siswa.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase angket kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D telah mencapai 75% dari total keseluruhan siswa masuk dalam kategori tinggi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengumpulan data**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan yang setiap pertemuannya berlangsung 2 X 40 menit.

#### **1. Siklus I**

Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu hari Selasa, 30 Agustus 2016 dan Sabtu 3 September 2016 dengan materi “Lingkungan Hidup”. Penelitian tindakan Siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada Siklus I, guru menerapkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan membagi siswa ke dalam 8 kelompok. Pembagian kelompok memakan banyak waktu, hal ini juga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Siswa membuat keributan saat memanggil teman satu kelompok. Berdasarkan data hasil angket menunjukkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat dilaksanakan dengan baik pada mata pelajaran IPS namun belum mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa.

Hasil pengamatan pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Pengkondisian suasana kelas pada pertemuan pertama belum optimal dikarenakan siswa harus berdiskusi dan mengerjakan LKS pada saat jam pelajaran terakhir.
- 2) Siswa harus berdiskusi pada jam pelajaran terakhir sehingga membuat siswa merasa malas untuk melaksanakan kegiatan berkelompok.
- 3) Diskusi masih di dominasi anak-anak yang berkemampuan akademik tinggi.
- 4) Siswa yang belum berani mengumpulkan pendapat sendiri baik di dalam kelompok maupun presentasi di depan kelas, ketika menuliskan kesimpulan pelajaran masih banyak siswa yang tidak menuliskan kesimpulan materi.
- 5) Hasil angket kemampuan berfikir kritis menunjukkan satu siswa atau 3% masuk dalam aktivitas belajar sangat tinggi, satu siswa masuk dalam kategori tinggi atau 3 %. Dua puluh dua siswa atau 68,75% masuk dalam kategori rendah. Delapan siswa atau 25% masuk dalam kategori sangat rendah.

- 6) Hasil angket aktivitas belajar siswa menunjukkan satu siswa atau 3% masuk dalam aktivitas belajar sangat tinggi, dua siswa masuk dalam kategori tinggi atau 6 %. Dua puluh lima siswa atau 78% masuk dalam kategori rendah. Empat siswa atau 25% masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada Siklus I, peneliti bersama guru kolaborator merencanakan langkah-langkah perbaikan sehingga minat siswa dapat lebih optimal ketika Siklus II dilaksanakan.

- 1) Guru memberi peringatan secara tegas kepada siswa yang tidak serius dalam proses diskusi kelompok.
- 2) Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang bertanya serta terlibat aktif dalam pembelajaran dan diskusi
- 3) Guru lebih menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal secara serius dan mencari informasi dari berbagai sumber

## **Siklus II**

Pembelajaran IPS pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni metode *Think-Talk-Write* (TTW). Pembelajaran Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

yaitu hari Selasa, 6 September 2016 dan Sabtu, 10 September 2016 dengan materi “Beragam Kerusakan Lingkungan Hidup dan Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya”. Pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bersemangat pada saat berdiskusi di dalam kelompok, dan memperhatikan ketika ada teman yang sedang mempersentasikan hasil diskusi.

Penelitian ini dihentikan pada Siklus II dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Dapat dilihat dari ketercapaian hasil angket yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 75\%$ .

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas. Kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Peneliti menggunakan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan suatu tindakan kelas yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa melalui metode *Think-Talk-Write* (TTW).

Pembelajaran melalui metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa, seperti pada indikator pertama kemampuan berfikir kritis yaitu mengungkapkan fakta. Siswa dalam mengungkapkan fakta dalam hal mengerjakan soal dan memberikan pertanyaan dengan baik. metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan mengungkapkan fakta dan berani untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dikarenakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki sintaks pembelajaran, dimana sintaks pembelajaran tersebut juga menekankan pada spesialisasi untuk memahami materi, mengerjakan soal, dan melakukan presentasi di depan kelas.

Indikator kedua yaitu mengolah informasi secara jelas, logis, dan tepat. Siswa dalam menganalisis soal dengan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan siswa dalam mengolah informasi secara jelas, logis, dan tepat dalam mengerjakan soal dikarenakan dalam sintaks pembelajaran metode *Think-Talk-Write* (TTW) pada pengerjaan LKS yang harus dikerjakan terlebih dahulu secara mandiri kemudian



berdiskusi dengan kelompok menentukan jawaban yang paling tepat pada soal LKS.

Indikator ketiga yaitu membuat solusi untuk mengatasi suatu masalah. Siswa dalam hal membuat solusi untuk mengatasi suatu masalah, siswa memiliki nilai dalam pengerjaan LKS yang melebihi KKM dan ketika diberikan ulangan hasil belajar siswa hanya lima yang belum mencapai nilai KKM. Indikator keempat yaitu memberikan kesimpulan. Siswa berani dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dalam menulis kesimpulan di buku catatan mereka siswa telah menuliskan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan tepat.

Metode *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki sintaks pembelajaran, dimana siswa harus menuliskan kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari. metode *Think-Talk-Write* (TTW) siswa lebih banyak berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis melalui metode *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada siswa. Siswa melakukan langkah-langkah metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan bimbingan

guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII D meningkat. Peningkatan kemampuan berfikir kritis diindikasikan dari nilai pada soal LKS dan ulangan dan hasil angket, dimana setiap LKS nilai siswa memiliki peningkatan. Peningkatan hasil belajar diukur dari indikator kemampuan berfikir kritis yang diteliti, yang meliputi mengungkapkan fakta, kedua mengolah informasi secara jelas, logis, dan tepat kemudian yang ketiga adalah membuat solusi untuk mengatasi suatu masalah, indikator terakhir adalah membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka diketahui bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* (TTW) memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis siswa Siklus I masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 3% atau satu siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan pada Siklus II menjadi empat siswa atau 4%. Siswa yang masuk dalam kategori tinggi pada

Siklus I hanya satu siswa atau 3% dari jumlah kelas dan meningkat menjadi dua puluh tiga pada Siklus II atau 71,87%. Penurunan siswa yang masuk dalam kategori rendah terjadi pada Siklus II hanya tiga siswa atau 9% masuk dalam kategori rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah menurun pada Siklus II yaitu empat siswa atau 12,5% dari jumlah siswa.

Metode *Think-Talk-Write* (TTW) juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada indikator pertama yaitu aktivitas visual. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas visual dikarenakan metode *Think-Talk-Write* memiliki sintaks pembelajaran, dimana siswa harus membaca buku materi IPS agar bias mengerjakan soal LKS yang diberikan dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Indikator kedua yaitu aktivitas lisan. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas lisan dikarenakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) membuat siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya hal yang tidak dimengerti, dan memberikan saran kepada teman ketika proses diskusi ataupun pada saat presentasi. Indikator ketiga yaitu aktivitas mendengar. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat

meningkatkan aktivitas mendengar dikarenakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) membuat siswa untuk memperhatikan teman ketika presentasi berlangsung dan tidak ribut ketika kegiatan presentasi berlangsung.

Indikator keempat yaitu aktivitas menulis. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas menulis dikarenakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) membuat siswa untuk menuliskan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dan mengerjakan soal yang diberikan dengan tepat.

Indikator kelima yaitu aktivitas emosional. Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas lisan dikarenakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) membuat siswa merasa senang ketika pelajaran berlangsung, jujur dalam mengerjakan tugas, dan tidak merasa gelisah ketika menghadapi soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka diketahui bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* (TTW) memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada Siklus I masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 3% atau satu siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil yang

sama juga terjadi pada Siklus II yaitu satu siswa atau 3%. Siswa yang masuk dalam kategori tinggi pada Siklus I hanya satu dua atau 6% dari jumlah kelas dan meningkat menjadi dua puluh empat pada Siklus II atau 75%. Penurunan siswa yang masuk dalam kategori rendah terjadi pada Siklus II hanya empat siswa atau 12,5% masuk dalam kategori rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah menurun pada Siklus II yaitu tiga siswa atau 9% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka diketahui bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* (TTW) memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP N 2 Kalasan dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang telah dibandingkan dari skor Siklus I dan Siklus II yaitu adanya peningkatan 75% dari total siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah digunakan dengan judul “Penggunaan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dan Aktivitas Belajar Siswa di SMP N 2 Kalasan Dalam Pembelajaran IPS Kelas

VIII D”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII D SMPN 2 Kalasan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dilakukan melalui beberapa upaya, seperti lebih menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal secara serius dan mencari informasi dari berbagai sumber, memberi peringatan kepada siswa yang tidak ikut berkontribusi untuk mengemukakan pendapat pada kegiatan presentasi.
2. Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya metode *Think-Talk-Write* (TTW) berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari rata-rata persentase kriteria keberhasilan tindakan.

## **IMPLIKASI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya dan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 2 Kalasan. Penerapan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, apabila guru menerapkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) maka akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 2 Kalasan dalam pembelajaran IPS.

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Think-Talk-Write*, peneliti mempunyai saran sebaiknya guru dalam melaksanakan

pembelajaran menerapkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan permasalahan kurangnya kemampuan berfikir kritis dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Wahyu Hidayat. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif*
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana